

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Dengan adanya Pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya dan mengetahui ilmu yang ada di dunia ini. Pendidikan adalah aset untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat dikatakan kunci utama dalam membangun peradaban bangsa. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, yaitu Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui isi undang-undang tersebut cukup jelas bahwa Pendidikan merupakan faktor penting bagi pengembangan diri manusia berupa pengembangan sifat, kepribadian, akhlak, serta keterampilan.

Dalam Pendidikan, salah satu aspek yang sangat penting yaitu pembelajaran. Pembelajaran mempunyai peran yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas pendidikan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru berupa ilmu agar nantinya peserta didik memperoleh pengetahuan, penguasaan, keterampilan dan karakter serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri (Susanto, 2013:19). (Gagne, 1977) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan fenomena eksternal yang dibuat untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Selain itu, (Gagne, 1977) juga menjelaskan bahwa pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dibuat sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat pada setiap proses belajar.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat didefinisikan bahwa pembelajaran adalah suatu proses terstruktur yang dirancang dengan tujuan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar sesuai dengan materi yang dipelajari. Selain itu, dilihat dari kondisi nyata yang ada di sekolah saat ini, pembelajaran dituntut untuk melakukan proses belajar mengajar

yang dapat membuat siswa memahami suatu konsep, menciptakan kreativitas, aktif, dan mampu bersaing di masa depan.

Diperlukan paradigma baru oleh seorang guru untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional serta mempersiapkan generasi muda yang dapat bersaing di masa depan dalam proses pembelajaran yang semula pembelajaran berpusat pada guru dapat diganti dengan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan kurikulum, model pembelajaran, ataupun cara mengajar. Perubahan tersebut diperlukan dengan tujuan mampu menjadikan proses Pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas karena Pendidikan merupakan tolok ukur pembelajaran dalam lingkup sekolah.

Berhasil atau tidaknya pendidikan tergantung pada apa yang diberikan dan diajarkan oleh seorang tenaga pendidik di sekolah. Pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) selalu menganggap hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran di bidang disiplin ilmu kurang memuaskan. Hal tersebut disebabkan oleh dua hal. Pertama, Pendidikan yang belum sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada sekarang (*need assessment*). Kedua, metode pembelajaran, strategi pembelajaran serta Teknik pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi. Dari hal-hal tersebut mampu memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan Pendidikan (Shoimin, 2014: 16).

Salah satu upaya pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam perkembangan pendidikan yaitu melakukan pembaruan berupa pembaruan dalam kurikulum yaitu, dari kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 dilakukan dengan tujuan menghasilkan generasi muda yang produktif, kreatif, efektif serta memiliki keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi serta berakhlak mulia. Menurut (Kunandar, 2014: 36) kurikulum 2013 dikembangkan untuk menghasilkan peserta didik yang mempunyai kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang seimbang sehingga dapat beradaptasi di kehidupan bermasyarakat, berangsa, dan bernegara.

Kurikulum 2013 memiliki beberapa ruang lingkup, salah satunya adalah muatan pembelajaran gabungan (Kunandar, 2014: 16). Muatan pelajaran gabungan,

misalnya muatan pelajaran PPKn dan IPS. Muatan pelajaran PPKn yaitu mata pelajaran yang mengajarkan mengenai ilmu untuk memahami tentang negaranya, supaya peserta didik memiliki sikap nasionalisme yang tinggi terhadap bangsa dan mencintai tanah air dan mengenal bangsanya lebih dalam. Sedangkan muatan pelajaran IPS yaitu mata pelajaran yang mempelajari mengenai kehidupan sosial berdasarkan kajian geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, dan tata negara yang menampilkan masalah kehidupan sehari-hari masyarakat. Rencana penelitian yang akan diteliti yaitu pada pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 tema 8 pada muatan pelajaran PPKn dan IPS.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru dan siswa kelas V mengenai pembelajaran kurikulum 2013 di SD Negeri Wirun pada tanggal 14 November 2022 yang berjumlah 16 siswa, peneliti menemukan beberapa masalah. Berdasarkan hasil wawancara bersama Mustafida Aini, S.Pd selaku guru kelas V sesuai pedoman wawancara prasiklus (lampiran 6) pertanyaan nomor 4 mengenai hambatan yang dihadapi oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung, terdapat siswa yang gaduh dan bermain sendiri Ketika dijelaskan oleh guru. Dari hasil pengamatan langsung, siswa juga terlihat tidak merespon umpan balik yang diberikan oleh guru. Siswa juga cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung.

Masalah yang ditemukan peneliti selanjutnya berdasarkan pedoman wawancara prasiklus (lampiran 6) pertanyaan nomor 11 yaitu keterbatasan keterampilan guru pada saat mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran Ketika guru hanya menggunakan laptop dan sound sebagai media pembelajaran dan belum menggunakan media pembelajaran lain yang dapat digunakan sebagai alat pendukung pembelajaran sehingga menyebabkan siswa cepat bosan dan mengantuk dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terbukti berdasarkan pedoman wawancara prasiklus bersama siswa (lampiran 7) pertanyaan nomor 5 yang menyatakan merasa bosan dan mengantuk saat pembelajaran. Selain itu, dari hasil wawancara prasiklus (lampiran 7) pertanyaan nomor 7 dan 9 siswa juga tidak menyukai pelajaran PPKn dan IPS.

Berdasarkan permasalahan di atas, mengakibatkan rendahnya hasil belajar dan kurangnya keaktifan siswa. Fakta rendahnya hasil belajar siswa didukung

melalui dokumentasi yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan wali kelas dan beberapa siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD N Wirun pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian muatan pelajaran PPKn yaitu siswa kelas V yang berjumlah 16 siswa hanya 6 siswa yang tuntas mencapai nilai KKM. Sedangkan 10 siswa lainnya masih dibawah KKM. Berarti dari keseluruhan jumlah siswa, hanya 40% yang berhasil mencapai KKM sementara 60% siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Selain itu, hasil ulangan harian muatan pelajaran IPS hanya terdapat 7 siswa telah mencapai KKM dan 9 siswa masih dibawah KKM. Berarti dari keseluruhan siswa hanya 43,75% yang berhasil mencapai KKM sementara 56,25% siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM.

Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih optimal pada ranah sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Upaya yang tepat dapat dilakukan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang tepat sesuai materi serta melibatkan siswa di dalamnya. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti akan mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media teka-teki silang.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993) dengan tujuan melibatkan lebih banyak siswa dalam menganalisa materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut (Ibrahim, 2000). Model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya (Shoimin, 2014: 108).

Salah satu upaya yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar selain model pembelajaran yaitu penggunaan media pembelajaran. Menurut Suraya

(2012), media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk memperjelas suatu materi yang disampaikan, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Dengan penggunaan media pembelajaran, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis, berpikir, serta berbicara. Dengan demikian, akan tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Teka-teki silang adalah sebuah permainan dengan mengisi ruang-ruang kosong berbentuk kotak dengan mengisi huruf-huruf sehingga menjadi sebuah kata sesuai dengan petunjuk soal. Penggunaan media ini sebagai alat bantu siswa belajar secara aktif. Selain itu, dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Hal ini sama dengan penelitian yang diteliti oleh Mudana (2020) “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Meningkatkan Hasil Belajar PKn”, jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai siswa terlihat bahwa pada prasiklus rata-rata awal nilai siswa 58,25 dengan ketuntasan belajar siswa 30% dan terjadi peningkatan hasil belajar diketahui pada siklus I rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 66,25 dengan ketuntasan belajar siswa 65% kemudian peneliti melakukan perbaikan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75,25 dengan ketuntasan belajar siswa 90%.

Mimpin (2022) dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD”. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan melalui dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 72,17% dengan kategori sedang. Pada siklus II presentase hasil belajar siswa meningkat menjadi 89,32% dengan kategori tinggi.

Memang telah banyak penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* ini dilakukan. Meskipun demikian, peneliti tertarik untuk meneliti ulang karena selain menggunakan model Pembelajaran *Numbered Head Together* peneliti juga menggunakan media teka-

teki silang untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Berdasarkan paparan diatas, peneliti melakukan penelitian Tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Tema 8 Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media Teka-teki Silang di Kelas V SD N Wirun Kecamatan Winong Kabupaten Pati”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan berikut:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam mengajar melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media Teka-teki Silang materi tema 8 pada siswa kelas V di SD N Wirun?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media Teka-teki Silang dilaksanakan di kelas?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media Teka-teki silang materi tema 8 pada siswa kelas V di SD N Wirun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Menjelaskan keterampilan guru dalam mengajar melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media Teka-teki Silang materi tema 8 pada siswa kelas V di SD N Wirun.
2. Menjelaskan peningkatan keaktifan siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media Teka-teki Silang dilaksanakan di kelas.
3. Menjelaskan peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media Teka-teki Silang materi tema 8 kelas V di SD N Wirun.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media Teka-teki Silang.
- 2) Mengembangkan pembelajaran tema 8 dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media Teka-teki Silang.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran PPKn dan IPS.
 - b. Melalui penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan media Teka-teki silang diharapkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Bagi Guru
 - a. Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn dan IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.
 - b. Guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar yang inovatif menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media Teka-teki Silang.

- 3) Bagi Sekolah
 - a. Sebagai referensi untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
 - b. Memberikan inovasi dan motivasi sekolah untuk meningkatkan kreativitas agar tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 4) Bagi Peneliti
 - a. Untuk memenuhi syarat kelulusan menempuh gelar S1 Program Studi PGSD.
 - b. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian dengan kajian yang serupa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Tema 8 Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media Teka-teki Silang di Kelas V SD N Wirun Kecamatan Winong Kabupaten Pati” memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu masalah peningkatan hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada tema 8 muatan pelajaran PPKn dan IPS.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V semester 2 di SD N Wirun yang berjumlah 16 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 semester 2
4. Variabel dalam penelitian ini dibatasi oleh model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu Media Teka-teki Silang sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat.

1.6 Definisi Operasional

Berikut merupakan definisi Operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perwujudan dari proses pembelajaran yang telah diterima oleh siswa melalui perlakuan yang telah diberikan oleh guru sehingga menghasilkan kemampuan dalam segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Hasil belajar dalam penelitian ini berfokus pada ranah pengetahuan yang diukur dengan instrumen soal evaluasi berbentuk soal uraian yang berjumlah 10 butir yang diberikan pada siswa tiap akhir siklus.

2. Keaktifan Siswa

Keaktifan Siswa adalah situasi atau kondisi dalam proses pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif baik fisik, mental, intelektual dan emosional dengan tujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Keaktifan siswa dalam penelitian ini berfokus pada ranah afektif atau sikap siswa yang diukur dengan lembar observasi aktivitas siswa di akhir siklus. Observer dari observasi keaktifan siswa yaitu peneliti dan teman sejawat.

3. Keterampilan Guru

Keterampilan guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mendidik dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus menguasai materi yang disampaikan dan dapat memilih metode yang tepat pada saat pembelajaran agar dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Keterampilan guru dalam penelitian ini diukur melalui lembar observasi penilaian keterampilan guru di akhir siklus. Lembar observasi ini membahas mengenai keterampilan guru dalam pengelolaan aktivitas belajar mengajar di kelas dengan menerapkan model *Numbered Head Together* dan media Teka-teki Silang. Observer dari observasi penilaian keterampilan guru disini yaitu Ibu Mustafida Aini, S.Pd selaku wali kelas V SDN Wirun.

4. Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dimana semua anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama bagi kelompoknya masing-masing. Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat melatih siswa untuk bekerja sama antar anggota kelompok, saling berbagi

informasi, mendengarkan, serta berbicara sesuai pendapatnya sehingga siswa lebih berani dan percaya diri serta aktif dalam pembelajaran.

Langkah pembelajaran model *Numbered Head Together* pada penelitian yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, setiap siswa diberi nomor di kepala, guru memberikan soal yang kemudian dikerjakan oleh masing-masing kelompok, setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan semua anggota kelompok lakukan dengan baik, guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil maju ke depan untuk melaporkan hasil diskusi kelompok, kemudian kelompok lain menanggapi, guru memberikan reward/penghargaan kemudian menyimpulkan bersama.

5. Media Pembelajaran Teka-teki Silang

Media pembelajaran Teka-teki silang adalah suatu permainan mengisi ruang-ruang kosong didalam kotak berupa huruf-huruf sehingga menjadi sebuah kata sesuai dengan petunjuk soal. Penggunaan media ini sebagai alat bantu siswa belajar secara aktif. Penggunaan media teka-teki silang pada penelitian ini diterapkan sebagai lembar kerja siswa secara berkelompok dengan harapan dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa pada muatan PPKn dan IPS.